



## **PENINGKATAN EDUKASI PEMERIKSAAN SADARI DENGAN MENGGUNAKAN LEAFLET UNTUK DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA WANITA**

**Warlinda\*, Samsinar**

Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada, Jl. Dr. Ratulangi No.172, Salobulo, Wara Utara, Palopo, Sulawesi Selatan 91913, Indonesia

\*[warlindamegarezky@gmail.com](mailto:warlindamegarezky@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di dunia, dengan angka kejadian mencapai 42,1 per 100.000 penduduk dan kematian 17 per 100.000 penduduk. Deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) menjadi solusi penting, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, di mana metode mamografi masih mahal dan kurang terjangkau. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran remaja putri tentang SADARI menjadi tantangan utama dalam upaya pencegahan kanker payudara. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri di Desa Terpedo Jaya melalui edukasi menggunakan media leaflet. Metode yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, dan diskusi interaktif dengan melibatkan dosen, mahasiswa, serta mitra seperti Puskesmas dan tokoh masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, dengan 87% mampu menjelaskan kembali materi tentang kanker payudara dan SADARI. Kegiatan ini juga memotivasi peserta untuk menerapkan pola hidup sehat dan melakukan deteksi dini secara mandiri. Dengan demikian, edukasi menggunakan leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat, khususnya remaja putri, dalam upaya pencegahan kanker payudara.

Kata kunci: deteksi dini; edukasi; kanker payudara; SADARI

## ***EDUCATION ON BSE EXAMINATION USING LEAFLETS FOR EARLY DETECTION OF BREAST CANCER IN WOMEN***

### **ABSTRACT**

*Breast cancer is one of the leading causes of morbidity and mortality in the world, with an incidence rate of 42.1 per 100,000 population and a mortality rate of 17 per 100,000 population. Early detection through breast self-examination (BSE) is an important solution, especially in developing countries such as Indonesia, where mammography methods are still expensive and less affordable. The lack of knowledge and awareness of young women about BSE is a major challenge in efforts to prevent breast cancer. Therefore, this community service activity aims to increase the knowledge and awareness of young women in Terpedo Jaya Village through education using leaflets. The methods used include lectures, demonstrations, and interactive discussions involving lecturers, students, and partners such as the Health Center and community leaders. The evaluation results showed a significant increase in participant understanding, with 87% being able to re-explain the material about breast cancer and BSE. This activity also motivated participants to adopt a healthy lifestyle and carry out early detection independently. Thus, education using leaflets has proven effective in increasing community knowledge and participation, especially young women, in efforts to prevent breast cancer.*

*Keywords: breast cancer; early detection; education; self breast examination*

## **PENDAHULUAN**

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia. Data menunjukkan bahwa angka kejadian kanker payudara mencapai 42,1 per 100.000 penduduk, dengan rata-rata kematian sebesar 17 per 100.000 penduduk. Angka ini diikuti oleh kanker leher rahim, yang memiliki kejadian sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Wahyudi et al., 2014). Deteksi dini kanker payudara sangat penting karena dapat meningkatkan efektivitas pengobatan dan peluang bertahan hidup pasien. Beberapa metode skrining yang umum digunakan antara lain pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan payudara klinis, dan mamografi. Meskipun mamografi terbukti efektif dalam mendeteksi kanker payudara, metode ini cenderung mahal dan tidak hemat biaya, terutama di negara-negara dengan infrastruktur kesehatan yang terbatas (Banurea, 2017; Noer et al., 2021; Rahmisyah & Ristiani, 2023).

Perkembangan sosial yang cepat di Indonesia, dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, telah membawa perubahan signifikan dalam norma, nilai, dan gaya hidup remaja. Perubahan ini turut memengaruhi risiko remaja terhadap kanker payudara (Hinga, 2019). Gaya hidup dan kurangnya kesadaran akan pentingnya deteksi dini kanker payudara menjadi faktor utama yang meningkatkan risiko tersebut. Pengetahuan dan sikap remaja terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sangat memengaruhi perilaku mereka dalam upaya pencegahan kanker payudara. Kurangnya pengetahuan tentang SADARI dapat menyebabkan sikap yang tidak peduli, yang pada akhirnya berdampak pada tindakan yang kurang optimal dalam deteksi dini kanker payudara (Alini & Indrawati, 2018; Florentina et al., 2025).

SADARI merupakan metode yang memungkinkan perempuan untuk memeriksa payudara mereka sendiri guna mendeteksi adanya kelainan, seperti perubahan ukuran atau bentuk payudara (Al-Naggar et al., 2011). Namun, masih banyak remaja perempuan di Indonesia yang kurang peka terhadap kesehatan payudara mereka. Mereka cenderung lebih memperhatikan masalah kulit seperti jerawat daripada gejala awal kanker payudara. Hal ini juga dipengaruhi oleh kurangnya informasi dan kemauan untuk mencari tahu lebih lanjut tentang pencegahan kanker payudara (Yulinda & Fitriyah, 2018).

Breast Self Exam (BSE) atau SADARI adalah metode yang direkomendasikan di negara berkembang karena mudah dilakukan, nyaman, aman, dan tidak memerlukan peralatan khusus (Malak & Dicle, 2007). Diagnosis dini kanker payudara berfokus pada deteksi gejala sedini mungkin, sehingga pasien memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pengobatan yang berhasil. Keterlambatan dalam akses pengobatan dapat mengurangi peluang bertahan hidup, meningkatkan komplikasi, dan menambah biaya perawatan. Oleh karena itu, diagnosis dini merupakan strategi kesehatan masyarakat yang penting untuk meningkatkan hasil pengobatan kanker (Situmorang & Nurwahyuni, 2022; Theresia, 2024).

Skrining kanker payudara berbeda dengan diagnosis dini. Skrining didefinisikan sebagai identifikasi penyakit yang belum terdeteksi pada populasi yang tampak sehat dan tanpa gejala melalui tes atau prosedur yang dapat dilakukan dengan cepat dan mudah (Situmorang & Nurwahyuni, 2022). Program skrining yang efektif harus mencakup semua komponen inti, mulai dari mengundang populasi target hingga memastikan akses pengobatan yang tepat bagi mereka yang terdiagnosis. Dalam konteks ini, edukasi tentang SADARI melalui media seperti leaflet dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam deteksi dini kanker payudara (Nurya Viandika et al., 2021).

Edukasi tentang SADARI melalui leaflet diharapkan dapat menjadi solusi praktis dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja perempuan tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara. Leaflet sebagai media edukasi memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara visual dan ringkas, sehingga mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Dengan meningkatnya pengetahuan tentang SADARI, diharapkan remaja perempuan dapat lebih proaktif dalam melakukan pemeriksaan payudara secara mandiri (Aseri et al., 2023; Purbasari & Septiannisaa, 2020). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri di Desa Terpedo Jaya melalui edukasi menggunakan media leaflet.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan kolaborasi antara dosen, mahasiswi Profesi Bidan, serta pihak Desa Terpedo Jaya dan Puskesmas Sabbang. Proses pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang terstruktur. Pada tahap persiapan, tim penyuluh yang terdiri dari dosen dan mahasiswi Profesi Bidan IKB KJP melakukan diskusi untuk merencanakan kegiatan. Selanjutnya, dilakukan survei lokasi dan permohonan izin kepada Puskesmas dan pihak terkait. Tim juga menyusun materi penyuluhan, memastikan penguasaan materi, serta menyiapkan perlengkapan dan media penyuluhan berupa leaflet untuk memudahkan pemahaman peserta.

Tahap pelaksanaan penyuluhan dimulai dengan proses persuratan kepada pihak kecamatan dan Puskesmas Sabbang untuk menentukan waktu dan tempat kegiatan. Tim kemudian mempersiapkan perlengkapan dan materi penyuluhan. Peserta dikumpulkan di Poskedes Maroangin, dan penyampaian materi dilakukan menggunakan leaflet serta sound system. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab terkait topik yang disampaikan. Penyuluhan ini dilaksanakan di Pustu Desa Terpedo Jaya, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, dengan metode ceramah dan demonstrasi. Media leaflet dibagikan kepada remaja putri, sementara poster ditempel di beberapa lokasi strategis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya remaja putri, tentang deteksi dini kanker payudara. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, partisipasi, dan keterlibatan masyarakat, mengurangi angka kejadian kanker payudara, serta mempromosikan gaya hidup sehat.

Mitra dalam kegiatan ini meliputi Camat Sabbang, Puskesmas Sabbang, bidan, dan kader Posyandu Terpedo Jaya. Peran mitra adalah mengundang seluruh anggota komunitas untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan. Proses pelaksanaan penyuluhan dibagi menjadi tiga tahap utama. Pada tahap pendahuluan, kegiatan diawali dengan salam pembuka, perkenalan tim, penjelasan tujuan dan tema penyuluhan, doa pembuka, serta sambutan dari Camat Sabbang, Kepala Puskesmas Sabbang, dan Ketua Program Studi Profesi Bidan. Peserta menyimak dan merespons dengan menjawab salam serta berdoa bersama.

Tahap penyajian materi berlangsung selama 60 menit, di mana tim penyuluh menjelaskan materi tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Dosen dan mahasiswa bertindak sebagai pemateri dan moderator dalam sesi ini. Kegiatan diakhiri dengan tahap penutup, yang meliputi penyimpulan hasil penyuluhan bersama peserta, penutupan kegiatan dengan salam, dan sesi ramah tamah sambil menikmati hidangan yang disediakan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui penilaian proses dan hasil. Indikator penilaian proses meliputi dukungan dari pihak desa dan Puskesmas dalam penyediaan waktu dan tempat,

ketepatan durasi kegiatan (1 jam 40 menit), penggunaan sarana seperti leaflet, serta jumlah peserta yang hadir sebanyak 30 remaja putri. Sementara itu, penilaian hasil difokuskan pada pertanyaan yang diajukan peserta selama sesi tanya jawab dan peningkatan pengetahuan mereka tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim gabungan yang terdiri dari dua dosen tetap Program Studi Kebidanan dan lima mahasiswa Program Studi Profesi Bidan. Evaluasi proses menunjukkan bahwa kegiatan berjalan lancar berkat dukungan penuh dari pihak Desa Terpedo Jaya dan Puskesmas Sabbang. Kedua pihak tersebut turut serta dalam perencanaan dan memberikan masukan selama persiapan hingga pelaksanaan penyuluhan. Puskesmas juga menyediakan fasilitas seperti microphone wireless dan speaker, serta memfasilitasi lokasi penyuluhan di Pustu Terpedo Jaya. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 22 Oktober 2024, selama 2 jam 40 menit, dimulai pukul 09.00 WITA dan berakhir pukul 11.40 WITA. Media yang digunakan selama penyuluhan berfungsi dengan baik, sehingga mendukung kelancaran proses penyampaian materi.

Selama penyuluhan, tim penyuluh memulai dengan memberikan pertanyaan awal kepada peserta terkait kondisi kesehatan dan pengetahuan mereka tentang deteksi dini kanker payudara serta pemeriksaan SADARI. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana yang lebih relaks dan interaktif. Peserta menunjukkan sikap kooperatif dan antusias, terlihat dari keaktifan mereka dalam bertanya meskipun materi belum sepenuhnya disampaikan. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 30 orang, dan respons mereka terhadap materi penyuluhan sangat positif. Peserta terlihat antusias saat berdiskusi dan merespons pertanyaan yang diajukan oleh tim penyuluh selama sesi berlangsung.

Proses penyuluhan, yang meliputi pemberian materi dan sesi diskusi, berjalan dengan baik. Terjadi komunikasi dua arah antara peserta dan tim penyuluh, di mana peserta tidak hanya mendengarkan tetapi juga aktif mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan. Feedback yang diberikan peserta di akhir kegiatan juga sangat mendukung, menunjukkan bahwa penyuluhan ini berhasil menciptakan pemahaman yang baik di kalangan peserta. Hal ini menjadi indikator bahwa metode penyampaian materi dan penggunaan media leaflet efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi peserta (Ayunda, 2024).

Sebelum penyuluhan dimulai, tim penyuluh melakukan evaluasi awal pengetahuan peserta melalui pre-test berupa tanya jawab. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya tiga peserta yang memiliki pengetahuan dasar tentang kanker payudara dan pemeriksaan SADARI, sementara sebagian besar peserta lebih memahami kanker secara umum. Namun, setelah penyuluhan dilakukan, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Dengan bantuan leaflet, peserta menjadi lebih aktif bertanya selama sesi berlangsung, sehingga suasana penyuluhan menjadi lebih hidup. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa 87% peserta mampu menjelaskan kembali materi tentang kanker payudara dan SADARI. Selain itu, peserta juga memahami cara mengatasi gejala kanker payudara serta pentingnya pola hidup sehat untuk pencegahan.

Hasil evaluasi materi penyuluhan menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri di Desa Terpedo Jaya tentang deteksi dini kanker payudara. Penyuluhan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tetapi juga memotivasi peserta untuk menerapkan perilaku hidup sehat dan melakukan pencegahan di lingkungan mereka. Peserta bahkan

menghubungkan materi yang disampaikan dengan pengalaman nyata di komunitas mereka, menunjukkan bahwa penyuluhan ini relevan dengan kebutuhan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wulandari et al. (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan individu.

Meskipun kegiatan ini berjalan lancar, terdapat beberapa kendala di lapangan, seperti antusiasme peserta yang belum merata. Namun, kehadiran 30 remaja putri menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap topik ini cukup tinggi. Berdasarkan evaluasi proses dan hasil, rencana tindak lanjut untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan penyuluhan lanjutan tentang pencegahan kanker payudara, pengolahan makanan bergizi seimbang, dan pola hidup sehat. Hal ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman dan kesadaran masyarakat, khususnya remaja putri dan wanita usia subur (WUS), dalam menjaga kesehatan dan mencegah kanker payudara.

## **SIMPULAN**

Penyuluhan kesehatan memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan serta mengubah pola pikir dan sikap masyarakat. Dalam bidang kesehatan, penyelenggaraan penyuluhan oleh dunia pendidikan, khususnya, dapat berkontribusi besar terhadap peningkatan derajat kesehatan di Indonesia. Pendidikan kesehatan yang disesuaikan dengan kondisi atau masalah kesehatan setempat, baik dari segi geografis maupun fokus kesehatan yang menjadi prioritas, akan lebih efektif. Pelaksanaan pendidikan kesehatan di masyarakat akan lebih optimal jika dilakukan secara kolaboratif antara institusi pendidikan dan instansi pelayanan kesehatan, melibatkan kolaborasi antar disiplin ilmu serta kerja sama dengan pemerintah setempat. Selain itu, melibatkan komunitas, tokoh agama, dan tokoh masyarakat dapat mempercepat proses perubahan dan peningkatan kesehatan di tengah masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alini, & Indrawati. (2018). Efektifitas Promosi Kesehatan melalui Audio Visual dan Leaflet tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI di SMAN 1 Kampar Tahun 2018. *Jurnal Ners*, 2(2).
- Al-Naggar, R. A., Al-Naggar, D. H., Bobryshev, Y. V, Chen, R., & Assabri, A. (2011). Practice and Barriers toward Breast Self-Examination among Young Malaysian Women. *Asian Pac J Cancer Prev*, 12(5), 1173–1178.
- Aseri, N. F. W., Nulhakim, L., & Siregar, N. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari terhadap Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Wanita Usia Subur di Desa Silva Rahayu Tahun 2023. *Aspiration of Health Journal*, 1(4), 618–628.
- Banurea, X. (2017). Pengetahuan dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Sadari pada Mahasiwi Stikes Kupang. *Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Udayana*.
- Florentina, F., Yuliza, E., & Lestari, N. E. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Teknik Sadari terhadap Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja. *Journal of Nursing Education and Practice*, 4(1).
- Hinga, I. A. T. (2019). Gambaran Perilaku Mahasiswi dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Chmk Health Journal*, 3(2), 27–34.
- Malak, A. T., & Dicle, A. (2007). Assessing the Efficacy of a Peer Education Model in Teaching Breast Self-Examination to University Students. *Asian Pac J Cancer Prev*, 8(4), 481–484.

- Noer, R. M., Purba, N. H., & Suryadartiwi, W. (2021). Edukasi Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) sebagai Deteksi Dini Pencegahan Kanker Payudara Pada Remaja Putri. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 651–662.
- Nurya Viandika, S. S. T., Kes, M., & Husada, Stik. C. (2021). Menyambut Buah Hati: Persiapan Ibu Hamil di Masa Pandemi. *Adaptasi Kebiasaan Baru Dalam Kebidanan Di Era Pandemi Covid-19*, 1, 183.
- Purbasari, S., & Septiannisaa, E. (2020). Booklet Design Regarding the Payudara Self-Examination Program (Sadari) as a Campaign Media for Junior High School Teenage Students in Bandung. *ArtComm*, 3(2), 207–230.
- Rahmisyah, R., & Ristiani, R. (2023). Pengaruh Kompres Daun Kol terhadap Pembengkakan Payudara pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2248–2254.
- Situmorang, M., & Nurwahyuni, S. (2022). Edukasi Pemahaman Aplikasi Sadari sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di GBKP Tanjung Pinang. *Initium Community Journal*, 2(1), 26–33.
- Theresia, N. (2024). Dengue High Fever/Demam Dengue. *Keperawatan Penyakit Infeksi Tropis*, 31.
- Wahyudi, Y. P., Nurfaidah, S., & Irmawati, I. (2014). Pengelolaan Rujukan Kedaruratan Maternal di Rumah Sakit dengan Pelayanan PONEK. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(1), 82–86.
- Wulandari, T. S., Anisah, R. L., Fitriana, N. G., & Purnamasari, I. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku dalam Upaya Menerapkan Protokol Kesehatan pada Pedagang di Car Free Day Temanggung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), 6–15.
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah dan Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap tentang Sadari di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116–128.